

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang, higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pemerintah merubah pendekatan pembangunan sanitasi nasional dari pendekatan sektoral dengan penyediaan subsidi perangkat keras yang selama ini tidak memberi daya ungkit terjadinya perubahan perilaku higienis dan peningkatan akses sanitasi, menjadi pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat yang menekankan pada 5 (lima) perubahan perilaku higienis. Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode Pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan. Upaya sanitasi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 yang disebut Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu meliputi Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum

dan Makanan Rumah Tangga, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga. (Permenkes RI No. 3/ 2014)

Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop BABS yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. STBM menggunakan pendekatan yang mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Dengan metode pemicuan, STBM diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi Open Defecation Free (ODF), pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut mempunyai akses BAB di jamban. (Simanjutak Yunida Turisna; Jusniar Eva, 2020)

Pelaksanaan STBM di Provinsi Lampung menjadi prioritas utama dalam program pemerintah sebagai upaya menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan. Di Provinsi Lampung, sebanyak 18,46 persen keluarga belum memiliki akses layanan sanitasi sehat. Dari 2 juta lebih KK di Lampung, sebanyak 81,54 persen telah memiliki akses jamban. Pada tahun 2020 SNV (Netherland Development Organisasi) Indonesia mengungkapkan bahwa sanitasi aman di Kota Bandar Lampung masih di bawah satu persen. Padahal target sanitasi aman di Kota Tapis Berseri ialah sebesar 12 persen. Saat ini dirujuk pada penelitian terakhir, sanitasi aman di Bandar Lampung masih berada di angka 0,13 persen. Artinya masih ada gap sebesar 11,87 persen. (Suartana, I Nyoman. 2020 www.ykws.or.id)

Pendekatan STBM telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah yang terdiri dari 7 Kelurahan, yaitu Rajabasa, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Pemuka, Rajabasa Raya, Rajabasa Jaya,, Gedung Meneng, dan Gedung Meneng Baru. Ketujuh Kelurahan tersebut sudah mencapai kelurahan ODF semua dengan terpenuhinya pilar pertama. Meskipun telah dilakukan pemicuan STBM masih banyak orang yang melakukan BAB sembarangan ke sungai. Untuk pilar kedua, masyarakat juga sebagian besar sudah melakukan CTPS. Selama pandemi covid-19 masyarakat lebih rajin lagi mencuci tangan pakai sabun. Untuk mencapai kelurahan yang STBM maka harus terpenuhi 5 pilar. Dan untuk pilar ketiga, keempat, dan kelima masih belum memenuhi syarat. Seperti belum mengelola sampah rumah tangga dengan baik, masih banyak yang membuang sampah ke kebun dan ke belakang rumah.

Pemicuan STBM yang dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah diutamakan pada pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), tetapi seiring berjalannya keadaan, pandemi membuat masyarakat untuk selalu mencuci tangan pakai sabun. Pada penelitian ini peneliti juga membahas tiga pilar lainnya yaitu Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengamanan Sampah Rumah Tangga serta Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga. Memperhatikan masih kurangnya penerapan lima pilar STBM tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan program STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah pada Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2022?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan pilar pertama Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu stop BABs (Buang Air Besar sembarangan) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- b. Mengetahui penerapan pilar kedua Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- c. Mengetahui penerapan pilar ketiga Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu Pengelolaan Air Minum dan Makanan yang Aman di Rumah Tangga (PAM RT) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- d. Mengetahui penerapan pilar keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu Mengelola sampah dengan benar di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah.

- e. Mengetahui penerapan pilar kelima Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Juga dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Indah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas ataupun instansi terkait dalam proses implementasi sanitasi total berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

3. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat mengetahui pentingnya Sanitasi Total berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

4. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat kepada peneliti untuk dapat menerapkan, memperdalam, dan mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan, menambah informasi dan wawasan peneliti, memberikan pengalaman bagi peneliti, serta syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian Gambaran Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah yaitu Stop Buang Air Besar sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.